



Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan di Indonesia (Studi pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk 2019-2023)

Salsabila Maulidya Supriadi Bahrim^{1*}, Dwi Dita Ratnasari², Cholis Hidayati³

^{1,2,3} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

1222100046@surel.untag-sby.ac.id^{1*}, 1222100166@surel.untag-sby.ac.id², cholishidayati@untag-sby.ac.id³

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118

Korespondensi penulis: 1222100046@surel.untag-sby.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze and compare the financial performance of two manufacturing companies in the mining sub-sector in Indonesia, namely PT Adaro Energy Indonesia Tbk and PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk during the period 2019-2023. The analysis was carried out using financial ratios including liquidity, operational efficiency, solvency, and profitability. The results of the study indicate that PT Adaro Energy Indonesia Tbk has better financial performance than PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. PT Adaro Energy Indonesia Tbk excels in the stability of the current ratio which is consistently above the safe limit, reflecting the company's ability to meet short-term obligations. In addition, operational efficiency is demonstrated through fast inventory turnover, effective management of receivables, and optimization of the use of fixed assets, all of which contribute to increased cash flow and revenue. These findings indicate the importance of good financial management to support the sustainability and competitiveness of companies in the mining sector.*

Keywords: *Financial Statement Analysis, Financial Performance, Liquidity, Operational Efficiency, Manufacturing Companies, Mining Sub-Sector*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan di Indonesia, yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk selama periode 2019-2023. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan yang meliputi likuiditas, efisiensi operasional, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. PT Adaro Energy Indonesia Tbk unggul dalam stabilitas rasio lancar yang konsisten di atas batas aman, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, efisiensi operasional ditunjukkan melalui perputaran persediaan yang cepat, pengelolaan piutang yang efektif, dan optimalisasi penggunaan aset tetap, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan arus kas dan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan di sektor pertambangan.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Perusahaan Manufaktur, Sub Sektor Pertambangan

1. PENDAHULUAN

Industri tambang merupakan salah satu industri besar dan salah satu komoditas penyumbang terbesar dalam pendapatan negara, tercatat menurut data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan (DJBC Kemenkeu) pada Agustus 2023, tercatat bahwa penerimaan negara dari cukai hasil tembakau (CHT) sebesar Rp 126,8 triliun. Angka tersebut memenuhi total presentase sebesar 54,53 persen dari total yang ditargetkan atau senilai Rp 232,5 triliun pada tahun 2023, meskipun belum memenuhi seluruh

target namun jumlah tersebut akan sangat berkontribusi dan membantu seluruh pembiayaan negara dalam berbagai aspek. Hal ini menandakan bahwa industri pertambangan adalah salah satu industri besar di Indonesia dan juga memiliki perkembangan pesat.

Setiap perusahaan akan terus menerus berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaannya termasuk perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam melihat performa kinerja keuangan adalah analisis dari rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Hasil dari kinerja keuangan tentunya juga akan menjadi bahan evaluasi dari manajemen dalam meningkatkan performa di periode mendatang, oleh karenanya analisis rasio keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur performa perusahaan dari periode yang telah dilalui. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dan melibatkan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas, penelitian ini menggunakan empat perusahaan di bidang industri pertambangan yang terdaftar di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2021 - 2023. Dari pemaparan diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian?
- b. Bagaimana gambaran kinerja keuangan perusahaan sub-sektor pertambangan yang ditinjau dari rasio keuangannya?

Tujuan Penelitian

Dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Mengetahui rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian?
- b. Mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan sub-sektor pertambangan ditinjau dari rasio keuangannya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademis dan praktis tentang rasio keuangan dalam pengukuran kinerja perusahaan.

2. PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan

Menurut (Agustin, 2016) Kinerja Keuangan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia untuk perusahaan sanggup meraih keuntungan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian yang telah dilakukan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis pada periode yang telah dilalui, kinerja keuangan akan mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan mengelola modal yang dimiliki.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan performa kinerja keuangan yang baik, karena hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah maksimal dalam mewujudkan tujuan keuangan dan efisien dalam pengelolaan sumber daya keuangan, analisis berkaitan dengan kinerja keuangan akan turut membantu manajemen dalam melakukan evaluasi pada periode mendatang agar target dan tujuan perusahaan tercapai. Selain itu analisis kinerja keuangan akan membantu jajaran manajerial dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang telah didapatkan dalam laporan keuangan, hal ini juga berkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengarungi bisnis dan melihat persaingan di pasar.

Kinerja keuangan sangat berkaitan dengan laporan keuangan karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai instrumen yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan, seperti contoh laporan laba rugi, laporan laba rugi akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan serta berbagai informasi terkait modal, kepemilikan dan hutang perusahaan akan tercantum di dalam laporan keuangan, selain jajaran manajerial dan petinggi perusahaan, pemilik hak laporan keuangan seperti investor dan kreditur juga akan membutuhkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdapat di dalam laporan keuangan.

Dengan memahami dan menganalisa kinerja keuangan, perusahaan akan mengoptimalkan strategi dalam menjalankan aktivitas bisnis, meningkatkan efektivitas dan efisiensi terkait operasional, mengelola risiko keuangan secara efektif, serta mewujudkan tujuan jangka panjang perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2012) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba. Sedangkan Menurut (Fahmi, 2018) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu, selain itu rasio profitabilitas juga akan menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis yang tengah dijalankan. Adapun beberapa matriks yang dapat mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Neto}}$
- b. $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$
- c. $\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
- d. $\text{Return to Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
- e. $\text{Return on Sales} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Neto}}$
- f. $\text{Return on Capital Employed} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal yang Digunakan}}$

Rasio Likuiditas

Menurut (Sutrisno, 2009) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo serta menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva teralisasi menjadi kas atau sampai kewajiban koperasi perusahaan dilunasi. Sedangkan menurut (Nuriasari, 2018) rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan lihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Jadi, rasio likuiditas akan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Adapun beberapa matriks yang dapat mengukur tingkat likuiditas adalah sebagai berikut :

- a. $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$
- b. $\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$
- c. $\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$

Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva (Tyas, 2023). Rasio aktivitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya operasionalnya dan menghasilkan penjualan dan pendapatan. Terdapat beberapa indikator yang menyatakan rasio aktivitas, yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Perputaran Total Aset

$$= \frac{\text{Total Pejualan Neto}}{(\text{Total Aset Tahun Sebelumnya} - \text{Total Aset Sekarang})/2}$$

- b. Rasio Perputaran Aset Tetap

$$= \frac{\text{Total Penjualan Neto}}{(\text{Total Aset Tak Lancar Periode Sebelumnya} - \text{Total Aset Tak Lancar Sekarang})/2}$$

- c. Rasio Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{\text{Total Penjualan Neto}}{(\text{Total Aset Tak Lancar} - \text{Total Liabilitas Jangka Pendek})}$$

- d. Rasio Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Total Penjualan Neto}}{(\text{Persediaan Periode Sebelumnya} - \text{Persediaan Sekarang})/2}$$

- e. Rasio Rata-rata Umur Piutang

$$= \frac{\text{Piutang Usaha}}{(\text{Total Penjualan Neto}/365)}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) berpendapat bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage diartikan dimana perusahaan dapat melihat sejauh mana pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston, 1992). Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menentukan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan pembayaran semua hutang yang dimiliki, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Adapun indikator yang dapat mengukur rasio solvabilitas (*leverage*) adalah sebagai berikut :

- a. Debt to Ratio

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Times Interest Earned Ratio

$$= \frac{\text{Penghasilan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang diambil untuk dibuktikan melalui penelitian untuk mengeksplorasi atau mengambil situasi sosial yang akan diteliti secara universal dan mendalam dengan pemaparan kata-kata secara jelas dan terperinci. Menurut (Meleong, 2007), pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan yang diteliti.

Waku Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2024 – Desember 2024

Jenis dan Sumber Daya

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang diambil untuk dibuktikan melalui penelitian untuk mengeksplorasi atau mengambil situasi sosial yang akan diteliti secara universal dan mendalam dengan pemaparan kata-kata secara jelas dan terperinci. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan sub tambang yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Perusahaan

Populasi yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu perusahaan yang bergerak di industri tembakau yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) serta menggunakan metode *purposive sampling*, metode yang digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan pada kriteria yang telah dipilih dalam penelitian. Berikut merupakan perusahaan-perusahaan yang telah dipilih sebagai sampel dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Pt Adaro Energy Tbk
2	BESS	Pt Batu Licin Nusanara Maritim Tbk

Proses Pengolahan Data

a. Langkah yang harus dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu :

- 1) Melakukan perhitungan terhadap indikator dari rasio profitabilitas.
- 2) Melakukan perhitungan terhadap indikator dari rasio likuiditas.
- 3) Melakukan perhitungan terhadap indikator dari rasio aktivitas.
- 4) Melakukan perhitungan terhadap indikator dari rasio solvabilitas.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi program solver di Microsoft Excel.

b. Langkah yang akan dilakukan dalam menjawab persoalan rumusan masalah ketiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa berdasarkan rasio keuangan yang telah didapatkan
- 2) Melakukan penilaian terkait pengambilan keputusan investasi bagi investor berdasarkan rasio keuangan yang telah dianalisa

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian terkait perusahaan pertambangan, objek penelitian umumnya melibatkan berbagai aspek yang mencakup karakteristik perusahaan, aktivitas operasional, hingga dampak yang dihasilkan. Berikut adalah elemen-elemen penting yang sering menjadi objek penelitian, Perusahaan pertambangan bergerak dalam penambangan bahan tambang seperti batu bara, emas, nikel, tembaga, atau mineral lainnya. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba bersih, dan tingkat efisiensi operasional. Pada penelitian ini mengambil objek perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2023 berdasarkan sampel dan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data sendiri diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

a. PT Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk adalah salah satu perusahaan energi terintegrasi terbesar di Indonesia, yang terutama bergerak dalam pertambangan dan perdagangan batu bara. Berikut adalah garis besar sejarah perusahaan. Pada tahun 1982 Adaro Indonesia didirikan sebagai perusahaan patungan yang bertujuan untuk mengelola tambang batu bara di Kalimantan Selatan. Nama "Adaro" berasal dari keluarga Spanyol Adaro yang berinvestasi dalam proyek ini. Dan di tahun 1991 Mulai produksi komersial batu bara, dengan fokus pada jenis batu bara

Envirocoal, yang dikenal memiliki kadar sulfur dan abu rendah sehingga lebih ramah lingkungan.

b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk

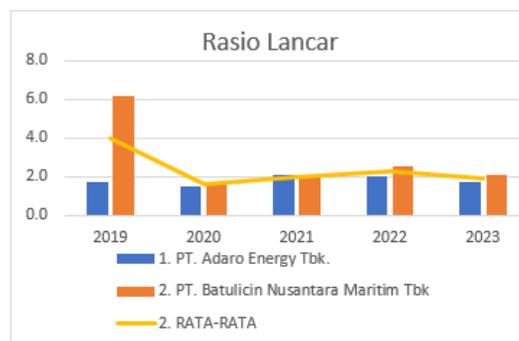
PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi perairan laut dan sungai, khususnya dalam jasa pengangkutan batubara melalui proses transshipment. Perusahaan ini didirikan pada 25 Mei 2011 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan mulai beroperasi secara komersial di tahun yang sama. Kegiatan transshipment melibatkan pengangkutan batubara dari pelabuhan muat menggunakan kapal tunda (tugboat) dan tongkang menuju kapal induk (mother vessel) yang akan mengangkut barang ke lokasi tujuan.

Pada awalnya, BESS hanya memiliki dua set kapal tugboat dan tongkang. Namun, dalam kurun waktu beberapa tahun, perusahaan ini terus berkembang dengan menambah armada hingga memiliki 15 set tugboat dan tongkang serta satu kapal jenis Landing Craft Tank (LCT) pada akhir 2019. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 9 Maret 2020 dengan kode saham BESS, setelah menerima pernyataan efektif dari OJK pada Februari 2020. Kantor pusat BESS berlokasi di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. BESS adalah anak perusahaan dari PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, yang merupakan bagian dari PT Bintang Enam Sembilan.

Laporan Analisa PT Adaro Energy Tbk DAN PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan Sub Sektor
Pertambahan Period 2019-2023

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
<i>Rasio Lancar</i>						
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	1,7	1,5	2,1	2,0	1,7
2.	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	6,18	1,73	1,91	2,53	2,11
RATA-RATA		3,9	1,6	2,0	2,3	1,9



Gambar 1

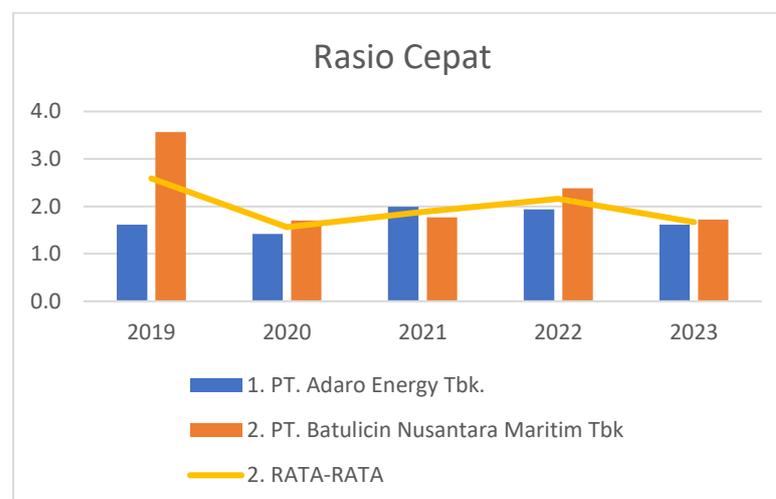
- a. Rasio lancar pada PT Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan di tahun 2021 senilai 2,1 dan PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan di tahun 2020 sebagian besar dikarenakan pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19. Tetapi PT Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan lagi di tahun 2021 – 2022.
- b. Rasio lancar pada PT Batulicin Nusantara Maritim mengalami kenaikan di tahun 2019 senilai 6,18 dan di tahun 2020 mengalami penurunan senilai 1,73. Pada tahun 2020 – 2023 tidak mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2019. Karena mungkin di tahun 2019 kondisi perusahaan masih stabil.

Gabungan Analisa Rasio Lancar:

Dalam gabungan rasio lancar diatas rata rata penilaian di tahun 2019 PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk mengalami kenaikan yang sangat tinggi diangka 6,0. Dan ditahun 2021 – 2023 perusahaan mengalami kestabilan Perusahaan, sehingga perusahaan dengan rasio lancar yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik, khususnya dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara konsisten tanpa mengalami tekanan keuangan ditahun 2021 -2023 karna nilai rata – rata diatas 2.0.

Tabel 2

<i>Rasio Cepat</i>		2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	1,6	1,4	2,0	1,9	1,6
2.	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	3,57	1,70	1,77	2,38	1,72
RATA-RATA		2,6	1,6	1,9	2,2	1,7



Gambar 2

- a. Rasio cepat pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis diangka 1,4, dan ditahun kedepan pada tahun 2021 mengalami kenaikan paling tinggi di angka 2,0.
- b. Rasio cepat pada perusahaan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk ditahun 2019 tetap mengalami kenaikan diangka 3,57 dan mengalami penurunan yang drastis ditahun 2020 – 2021 dengan penilaian 1,70 dan 1,77 mengalami kenaikan lagi ditahun 2,38. Meskipun begitu perusahaan tetap mengalami kestabilan meskipun begitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan aset lancar yang paling likuid, tanpa memperhitungkan persediaan atau aset lain yang mungkin sulit diubah menjadi kas dengan cepat.

Gabungan Rasio Cepat:

Ditahun 2019 PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk ada diangka 3,5, dan dapat disimpulkan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk dapat diartikan lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan nilai yang dikeluarkan pada PT Adaro Energy Tbk.

Tabel 3

<i>Rasio kas</i>		2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	1,3	1,0	1,3	1,6	1,3
2.	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,09	0,42	0,37	0,78	1,56
RATA-RATA		0,7	0,7	0,8	1,2	1,4



Gambar 3

- a. Rasio kas pada PT Adaro Energy Tbk terdapat penurunan karna angka yang dihasilkan kurang dari 2,0. Karna nilai yang dihasilkan dibawah 2,0.
- b. Pada rasio kas pada PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk mengalami kebanyakan ada diangka 1,0. Menunjukkan bahwa Jika rasio kas perusahaan berada di bawah 1,0, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup kas atau setara kas untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Gabungan Rasio Cepat:

Ditahun 2019 PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk ada diangka 3,5, dan dapat disimpulkan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk dapat diartikan lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan nilai yang dikeluarkan pada PT Adaro Energy Tbk.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Perusahaan Sub Sektor
Pertambangan Periode 2019-2023

	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					Rata - rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Rasio Perputaran Total Aset</i>							
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,5	0,4	0,6	0,9	1,2	0,7
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	1,00	1,09	1,08	1,16	1,00	1,1

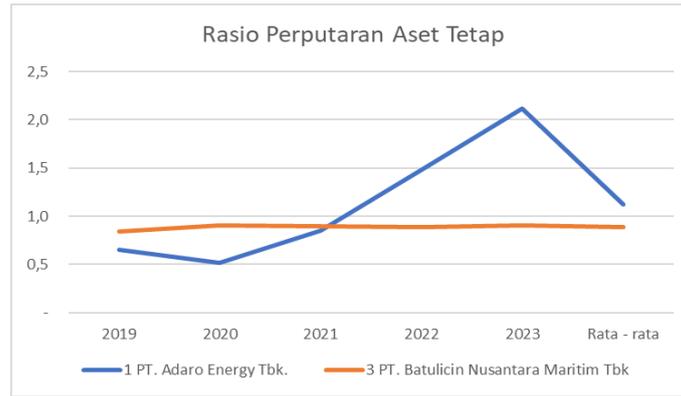


Gambar 4

- Rasio perputaran total asset pada PT Adaro Energy Tbk menunjukkan rata – rata total asset sebesar 0,7 menunjukkan bahwa setiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,7. Nilai ini asset ve stabil dari tahun ke tahun. Artinya, efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan pendapatan cukup baik.
- Rasio perputaran total asset PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk menunjukkan rata – rata rasio perputaran total asset sebesar 1,1 menunjukkan bahwa setiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan nilai 1,1. Nilai ini sedikit tinggi dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk, mengindikasikan efisien yang sedikit lebih baik dalam pemanfaatan asset.

Tabel 5

NO.	<i>Rasio Perputaran Aset Tetap</i>	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,7	0,5	0,8	1,5	2,1	1,1
3	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,84	0,90	0,90	0,89	0,90	0,9

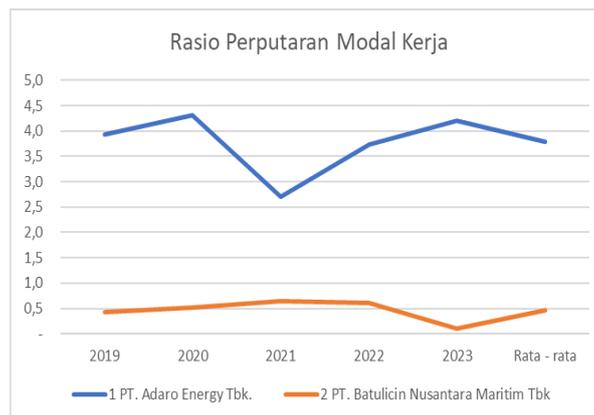


Gambar 5

- a. Rata - rata rasio perputaran aset tetap PT. Adaro Energy Tbk sebesar 1,1 menunjukkan bahwa setiap nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan sebesar 1,1. Ini mengindikasikan efisiensi yang cukup baik dalam pemanfaatan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.
- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata rasio perputaran aset tetap sebesar 0,9 menunjukkan bahwa setiap rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,9. Nilai ini sedikit lebih rendah dibandingkan PT Adaro Energy Tbk, mengindikasikan potensi perbaikan dalam efisiensi pemanfaatan aset tetap.

Tabel 6

NO.	Rasio Perputaran Modal Kerja	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	3,9	4,3	2,7	3,7	4,2	3,8
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,42	0,52	0,65	0,61	0,11	0,5



Gambar 6

- a. PT Adaro Energy Tbk: Rata-rata rasio perputaran modal kerja sebesar 3,8 menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. Nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengubah modal kerja menjadi penjualan dengan cepat.

- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata rasio perputaran modal kerja sebesar 0,5 menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola modal kerja. Nilai ini mengindikasikan adanya potensi perbaikan dalam pengelolaan modal kerja, seperti mengurangi persediaan atau mempercepat penerimaan piutang.

Tabel 7

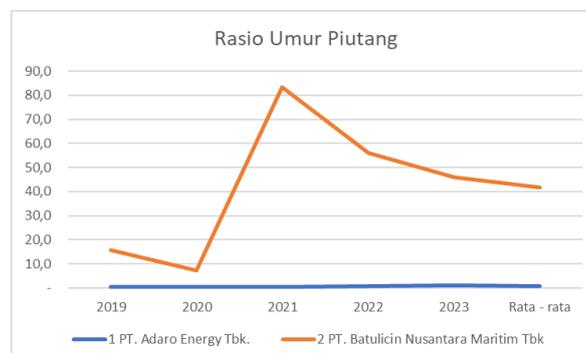
NO.	Rasio Perputaran Persediaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,7	0,5	0,8	1,5	2,1	1,1
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	-0,52	-0,51	-0,65	-0,59	-0,57	-0,6

**Gambar 7**

- a. PT Adaro Energy Tbk: Rata-rata rasio perputaran persediaan sebesar 1,1 menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola persediaan. Nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjual persediaan dengan cepat.
- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata rasio perputaran persediaan negatif (-0,6) menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan persediaan. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami penumpukan persediaan yang berlebihan atau masalah dalam penjualan persediaan.

Tabel 8

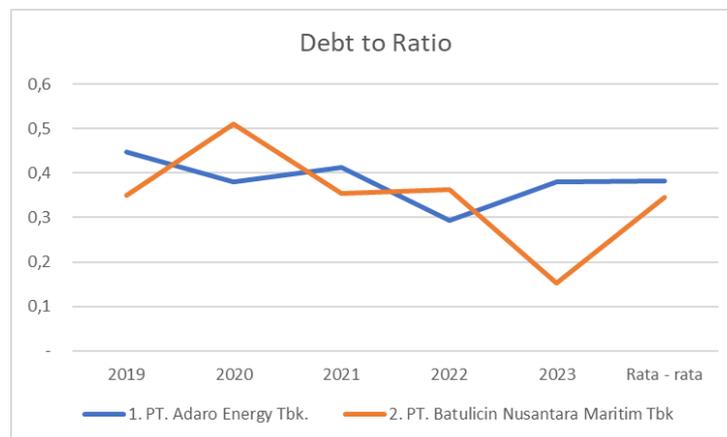
NO.	Rasio Rata-rata Umur Piutang	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,5	0,4	0,6	0,9	1,2	0,7
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	15,58	7,41	83,39	56,20	46,12	41,7

**Gambar 8**

- a. PT Adaro Energy Tbk: Rata-rata rasio rata-rata umur piutang sebesar 0,7 menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola piutang. Nilai ini mengindikasikan bahwa pelanggan rata-rata melunasi tagihan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata rasio rata-rata umur piutang sebesar 41,7 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam mengelola piutang. Nilai yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa pelanggan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk melunasi tagihan, yang dapat berdampak pada arus kas perusahaan.

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor
Pertambangan Period 2019-2023

<i>Debt to Ratio</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	0,4	0,4	0,4	0,3	0,4	0,4
2.	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,35	0,51	0,35	0,36	0,15	0,3

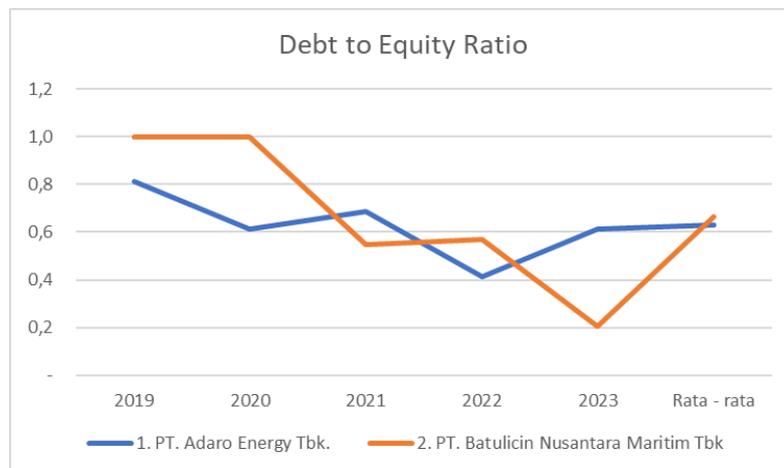


Gambar 9

- a. PT Adaro Energy Tbk rata rata ada di angka 0,4. Jika PT Adaro Energy Tbk memiliki nilai rata-rata debt to ratio (DAR) per tahun sebesar 0,4, ini menunjukkan bahwa 40% dari total aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam hal ini, 60% sisanya dibiayai dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio utang terhadap aset yang berada di angka 0,4 bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur pembiayaan yang cukup seimbang antara utang dan ekuitas. Dengan rasio ini, Adaro tidak terlalu bergantung pada utang, yang berarti risiko finansial perusahaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio utang yang lebih tinggi.
- b. Sedangkan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk memiliki nilai rata rata pertahun tinggi dibandingkan PT Adaro Energy Tbk rata rata diatas 0,35 ini menunjukkan bahwa PT Batulicin memiliki nilai debt to ratio (DAR) di atas 0,35 per tahun, artinya perusahaan membiayai lebih dari 35% dari total asetnya menggunakan utang.

Tabel 10

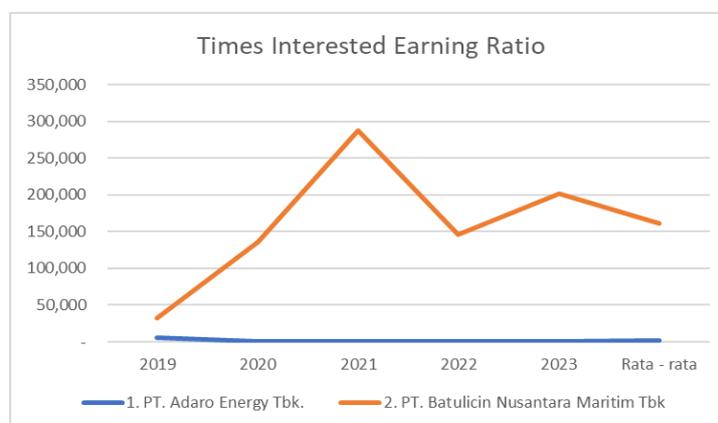
<i>Debt to Equity Ratio</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	0,8	0,6	0,7	0,4	0,6	0,6
2.	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	1,00	1,00	0,55	0,57	0,20	0,7

**Gambar 10**

- PT. Adaro Energy Tbk: Rasio utang terhadap ekuitas cenderung lebih rendah dibandingkan PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk. Ini mengindikasikan bahwa struktur modal PT. Adaro Energy Tbk lebih sehat dan kurang berisiko dibandingkan PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
- PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi, terutama pada tahun-tahun awal periode. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ini lebih banyak mengandalkan utang untuk membiayai operasinya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

Tabel 11

<i>Times Interested Earning Ratio</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	5,430	0,615	0,687	0,414	0,500	1,5
2.	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	32,47	136,31	287,69	146,30	201,93	160,9

**Gambar 11**

- a. PT. Adaro Energy Tbk: Rasio ini sangat fluktuatif, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga yang tidak konsisten.
- b. PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rasio ini secara umum lebih tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar beban bunga dari pendapatan operasionalnya.

Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor
Pertambangan Period 2019-2021.

Gross Profit Margin

<i>Gross Profit Margin</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,18	0,11	0,38	0,53	0,33	0,3
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,197	0,238	0,308	0,139	1,00	0,4



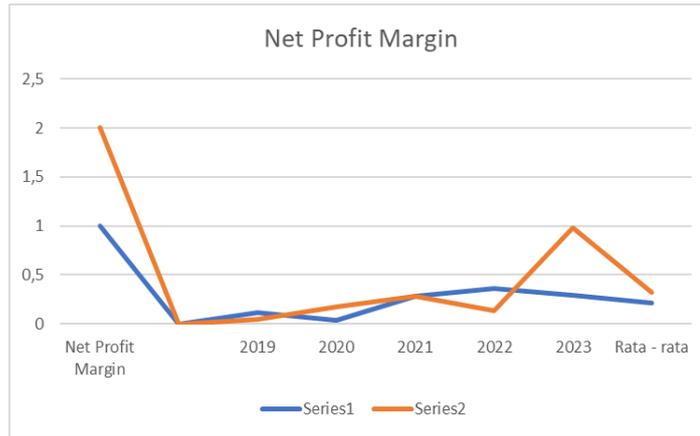
Gambar 12

- a. PT Adaro Energy Tbk: Rata-rata Gross Profit Margin sebesar 0,3 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 30% dari setiap rupiah penjualan. Angka ini relatif stabil dari tahun ke tahun. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya produksi.
- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata Gross Profit Margin sebesar 0,4 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 40% dari setiap rupiah penjualan. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan PT Adaro Energy Tbk. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya produksi.

Net Profit Margin

Tabel 13

<i>Net Profit Margin</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,11	0,04	0,28	0,36	0,29	0,2
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,04	0,17	0,28	0,14	0,98	0,3



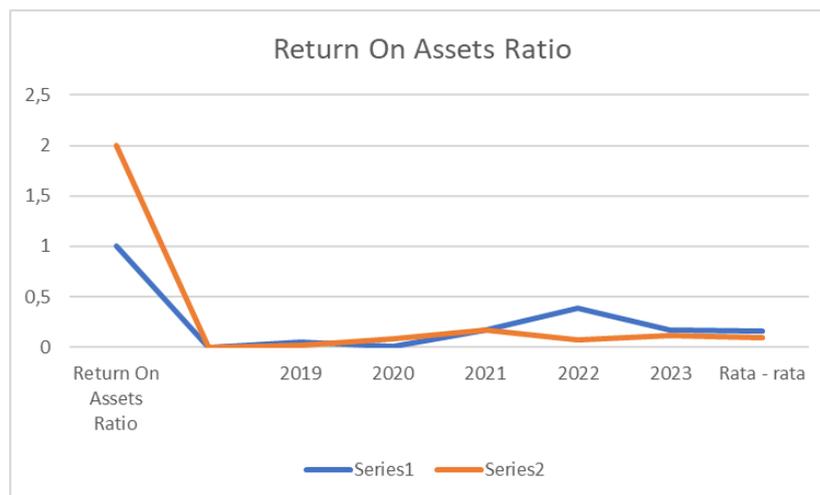
Gambar 13

- a. PT Adaro Energy Tbk: Rata-rata Net Profit Margin sebesar 0,2 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 20% dari setiap rupiah penjualan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh biaya operasional dan non-operasional dengan baik.
- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata Net Profit Margin sebesar 0,3 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 30% dari setiap rupiah penjualan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan PT Adaro Energy Tbk, mengindikasikan profitabilitas yang lebih baik.

Return on Assets (ROA)

Tabel 14

<i>Return On Assets Ratio</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,05	0,01	0,17	0,39	0,17	0,2
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,02	0,08	0,17	0,07	0,12	0,1



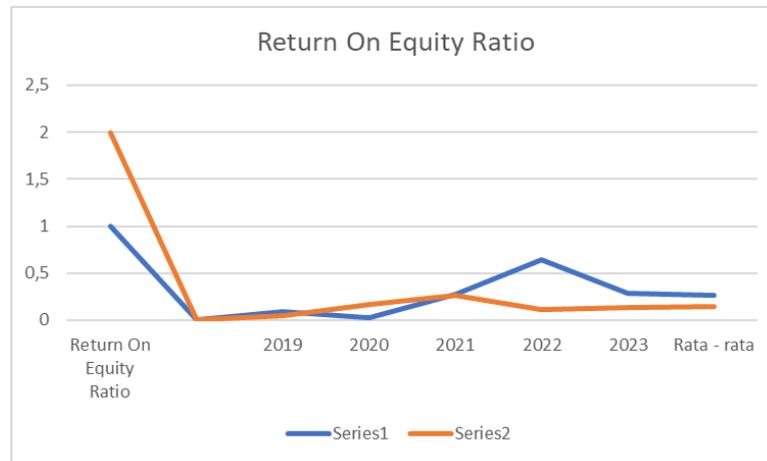
Gambar 14

- a. PT Adaro Energy Tbk: Rata-rata ROA sebesar 0,2 menunjukkan bahwa setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba sebesar 20 sen. Ini mengindikasikan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba.
- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata ROA sebesar 0,1 menunjukkan bahwa setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba sebesar 10 sen. Angka ini lebih rendah dibandingkan PT Adaro Energy Tbk, mengindikasikan potensi perbaikan dalam efisiensi pemanfaatan aset.

Return on Equity (ROE)

Tabel 15

<i>Return On Equity Ratio</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,09	0,02	0,28	0,64	0,29	0,3
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,05	0,16	0,26	0,11	0,14	0,1



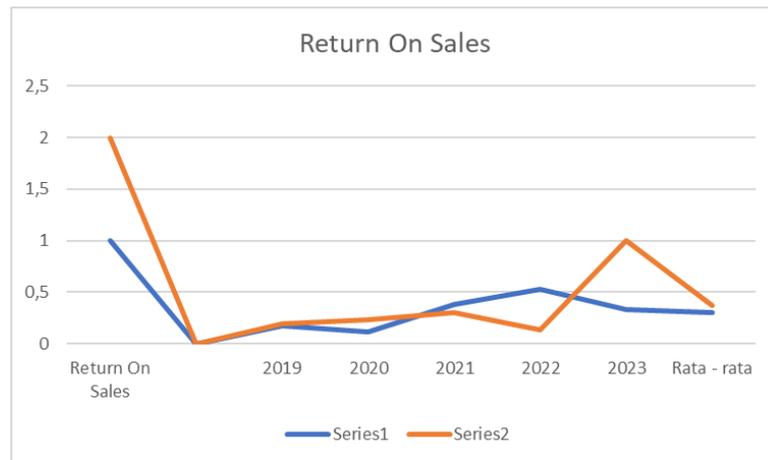
Gambar 15

- a. PT Adaro Energy Tbk: Rata-rata ROE sebesar 0,3 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal saham menghasilkan laba sebesar 30 sen. Ini mengindikasikan tingkat pengembalian yang cukup baik bagi pemegang saham.
- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata ROE sebesar 0,1 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal saham menghasilkan laba sebesar 10 sen. Angka ini lebih rendah dibandingkan PT Adaro Energy Tbk, mengindikasikan tingkat pengembalian yang lebih rendah bagi pemegang saham.

Return on Sales (ROS)

Tabel 16

<i>Return On Sales</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,18	0,11	0,38	0,53	0,33	0,3
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,20	0,24	0,31	0,14	1,00	0,4



Gambar 16

- a. PT Adaro Energy Tbk: Rata-rata ROS sebesar 0,3 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 30% dari setiap rupiah penjualan. Ini sejalan dengan interpretasi Gross Profit Margin.
- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk: Rata-rata ROS sebesar 0,4 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 40% dari setiap rupiah penjualan. Ini sejalan dengan interpretasi Gross Profit Margin dan mengindikasikan profitabilitas yang lebih baik.

Return on Capital Employed (ROCE)

Tabel 17

<i>Return On Capital Employed</i>		2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata
1	PT. Adaro Energy Tbk.	0,14	0,07	0,39	0,97	0,33	0,4
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	0,35	0,41	0,73	0,33	0,47	0,5



Tabel 17

- a. PT Adaro Energy Tbk Rata-rata ROCE sebesar 0,4 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang digunakan dalam bisnis menghasilkan laba sebesar 40 sen. Ini mengindikasikan efisiensi dalam penggunaan modal.

- b. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk Rata-rata ROCE sebesar 0,5 menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang digunakan dalam bisnis menghasilkan laba sebesar 50 sen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan PT Adaro Energy Tbk, mengindikasikan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan modal.

5. KESIMPULAN

PT Adaro Energy Tbk Tbk menunjukkan kinerja keuangan paling baik diantara perusahaan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk pada Periode 2019 - 2023. Perusahaan ini menunjukkan keunggulan dalam berbagai aspek, seperti likuiditas, efisiensi operasional, solvabilitas, dan profitabilitas. Dari segi likuiditas, rasio lancar yang stabil dan berada di atas batas aman menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, yang menunjukkan ketahanan yang baik terhadap perubahan kondisi operasional. Efisiensi operasional terlihat dari perputaran persediaan yang cepat, pengelolaan piutang yang efisien, serta pemanfaatan aset tetap yang optimal, yang semuanya berkontribusi pada percepatan arus kas masuk dan mendukung pertumbuhan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFARMA (PERSERO) TBK. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 106.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Tyas, K. Z. (2023). ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ADARO MINERALS INDONESIA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *PJEB: PERWIRA JOURNAL OF ECONOMY & BUSINESS*, 56.
- Weston, C. (1992). *Manajerial Finance*. Orlando Florida: The Dyden Press.
- Wiagustini, N. L. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.